

GAYA BAHASA SINDIRAN DALAM KOLOM KOMENTAR KANAL YOUTUBE TVONENEWS EPISODE “RESPON PEDAS MASYARAKAT SOAL PERNYATAAN MEGAWATI ANTRI MINYAK GORENG”

Yanuari Melania Ramon,¹ Harun Ahmad²

Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IKIP Budi Utomo Malang

Yaramon30@gmail.com, harun.a.sangaji@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Submit: XX – XX – 2020 Diterima: XX – XX – 2020 Dipublikasikan: XX – XX – 2020</p>	<p>Abstract: The public's scathing response to Megawati's statement queuing for cooking oil on the TVonenews Youtube channel is very interesting if studied in a satirical style. The responses analyzed were in the form of public comments in the comments column of the Tvoneneews youtube channel. Thus, this study aims to identify and describe the hidden forms and meanings behind the use of satire language style in the comments column of the social media. The approach used is a qualitative research approach. This research method uses descriptive method. The steps taken in analyzing the data obtained, both in the form and the hidden meaning behind each of these comments, are to identify them, to identify them, which are then analyzed and concluded. After being analyzed using these approaches and methods, the following results were obtained. <i>First</i>, several forms of satire language style were found in the comments column of the TVonenews youtube channel, including (1) satirical language style in the form of irony, (2) satirical language style in the form of cynicism, (3) satirical language style in the form of sarcasm. <i>Second</i>, the meaning of satire in the form of irony, the meaning of satire in the form of cynicism, and the meaning of satire in the form of sarcasm. As well as the conclusions found in the research as a whole. Suggestions for further research, namely research on satire language styles in the comments column on the TVonenews youtube channel can be studied from perspectives other than <i>descriptive</i> such as <i>semiotic</i> or <i>hermeneutic</i>. Conduct research on satire language styles outside the circle, for example the ideology and function of satire language style or values, and so on. In addition, to obtain maximum results in conducting research on language styles, especially satire language styles, accuracy in choosing data sources is something that is necessary.</p> <p>Key words: satire language style, social media, irony, cynicism, sarcasm</p>
Penerbit	ABSTRAK

¹ Mahasiswa PBSI IKIP Budi Utomo Malang

² Dosen PBSI IKIP Budi Utomo Malang

Abstrak: Respons pedas masyarakat soal pernyataan Megawati antri minyak goreng di kanal Youtube TVonenews sangat menarik jika dikaji dalam gaya bahasa sindiran. Respon yang dianalisis berupa komentar masyarakat dalam kolom komentar kanal youtube TVonenews. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk dan makna yang tersembunyi di balik penggunaan gaya bahasa sindiran di dalam kolom komentar media sosial tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis data yang diperoleh baik bentuk maupun makna yang tersembunyi di balik setiap komentar tersebut adalah mengidentifikasi untuk menemukan yang selanjutnya dianalisis dan disimpulkan. Setelah dianalisis dengan menggunakan pendekatan dan metode tersebut, diperoleh hasil-hasil sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan beberapa bentuk gaya bahasa sindiran dalam kolom komentar kanal youtube TVonenews antara lain (1) gaya bahasa sindiran berbentuk ironi, (2) gaya bahasa sindiran berbentuk sinisme, (3) gaya bahasa sindiran berbentuk sarkasme. *Kedua*, makna gaya bahasa sindiran berbentuk ironi, makna gaya bahasa sindiran berbentuk sinisme, makna gaya bahasa sindiran berbentuk sarkasme. Serta kesimpulan yang ditemukan dalam penelitian secara keseluruhan. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian terhadap gaya bahasa sindiran dalam kolom komentar di kanal youtube TVonenews dapat dikaji dari perspektif selain perspektif *deskriptif* misalnya perspektif *semiotic* atau *hermeneutic*. Melakukan penelitian terhadap gaya bahasa sindiran di luar lingkaran tersebut, misalnya ideologi dan fungsi gaya bahasa sindiran atau nilai-nilainya, dan sebagainya. Selain itu, untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam melakukan penelitian gaya bahasa khususnya gaya bahasa sindiran, ketepatan dalam memilih sumber data adalah sesuatu yang niscaya.

Kata-kata kunci: gaya bahasa sindiran, media sosial, ironi, sinisme, sarkasme

PENDAHULUAN

Youtube merupakan salah satu sarana penyebaran informasi secara *online* berupa situs *video* yang digunakan oleh para kreator untuk membagikan *video* kreatif. Selain itu, *youtube* juga menjadi wadah bagi para penonton untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai hal yang dibuat oleh para kreator (Yacob, 2019: 169). Tingginya angka pengguna *youtube* sebagai kreator atau penonton menjadi titik awal kepopuleran *youtube* di Indonesia. Berdasarkan survei *datareportal.com* (2022) menyatakan “*updates to Google’s advertising resources indicate that youtube had 139.0 million users in Indonesia in early 2022*”. Artinya pembaruan pada sumber periklanan *Google* menunjukkan bahwa *youtube* memiliki 139,0 juta pengguna di Indonesia pada awal tahun 2022. Hal ini menjadikan *youtube* platform media sosial yang paling sering digunakan dengan dengan total pengguna setara 50% dari total penduduk Indonesia selama 2022 (*Suara.com*, 2022). Berdasarkan banyaknya pengguna *youtube* yang melebihi persentase pengguna media lainnya menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengkaji. Bahan yang dikaji pun lebih banyak terutama penggunaan bahasa oleh para penonton di kolom komentar *youtube* yang tersedia akan sangat menarik untuk dibahas.

Bahasa merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia karena kegunaannya dalam setiap aktivitas manusia selalu berhubungan erat dengan bahasa. Hubungan ini ditandai dengan manfaat bahasa selaku alat berkomunikasi dan bersosialisasi manusia dengan lingkungan, terutama mengungkapkan pikiran serta perasaannya melalui bahasa (Yanti dalam Lace, 2021:42). Sehingga hal tersebut dapat menjadi bentuk nyata dari hubungan antara manusia dan bahasa, manusia dapat berkembang karena bahasa begitupun sebaliknya bahasa tumbuh dan berkembang melalui bahasa. Singkat kata, tidak seorangpun dapat memisahkan diri dari bahasa. Gaya bahasa merupakan salah satu bagian dari bahasa sebagai alat komunikasi yang seringkali digunakan untuk menyindir, mencela tau mengejek secara tidak langsung menggunakan kalimat sindiran (Halimah, 2019:158). Adapun penjelasan mengenai gaya bahasa sindiran adalah kalimat atau kata-kata berkias yang mengandung makna sindiran demi memberikan kesan serta pengaruh kepada pendengar atau pembaca (Fitri dalam Puspita, 2021:130). Menurut Keraf (dalam Astuti, 2019:147) gaya bahasa diketahui juga dengan istilah *style* yang terkenal dalam retorika berasal dari bahasa Latin yaitu stilus yang berarti alat yang dipakai dalam menulis serta memperlihatkan jelas tidaknya tulisan tersebut.

Adapun gaya bahasa sindiran pada penulisan kolom komentar pada kanal youtube TVonenew episode “Respon Pedas Masyarakat Soal Pernyataan Megawati Antri Minyak Goreng” tanggal 29 maret 2022 sangat menarik untuk dikaji dalam upaya perkembangan bahasa Indonesia. Hal ini berkaitan dengan penggunaan bahasa terutama gaya bahasa sindiran yang dapat dilihat dari pilihan kata atau kalimat seseorang dalam menyampaikan pikiran terhadap objek yang dilihatnya. Seperti yang telah peneliti terangkan sebelumnya, alasan penggunaan *youtube* dalam penelitian adalah karena pada saat ini *youtube* menjadi salah satu sarana media sosial yang populer dan diminati oleh masyarakat. Topik berita di *youtube* tersebut juga diperhitungkan yaitu hal sedang marak dibicarakan masyarakat mengenai pernyataan Megawati terhadap persoalan masyarakat antri minyak goreng, didukung pula dengan jumlah komentar dari penonton di kanal *youtube official* TVonenews tersebut mencapai 17 ribu akun. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian Gaya Bahasa Sindiran dalam penulisan pada kolom komentar kanal *youtube* TVonenew episode “Respon Pedas Masyarakat Soal Pernyataan Megawati Antri Minyak Goreng”, 29 Maret 2022.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan penggunaan peneliti itu sendiri sebagai alat. Oleh karena itu, peneliti harus disetujui oleh informan dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa verbal, bahasa tubuh, perilaku dan ekspresi yang berkembang di dunia, gender dan lingkungan informan (Mulyadi, 2011:131). Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010:6). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menurut Sukmadinata (2011), penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik yang alami maupun buatan, dengan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif, juga dikenal sebagai

penelitian taksonomi, bertujuan untuk menemukan dan memperjelas fenomena atau peristiwa sosial, dengan menggambarkan beberapa variabel yang terkait dengan masalah, subjek, dan unit yang diteliti (Mulyadi, 2011:132).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kajian kepustakaan dan peneliti sendiri sebagai *human instrument* untuk melakukan pengamatan terhadap dokumen dalam proses pengumpulan data. Untuk mendukung teknik tersebut dikembangkan rambu-rambu studi pustaka sebagai alat bantu penelitian.

Data merupakan sekumpulan informasi ataupun keterangan yang berupa fakta atau angka menjadi bahan penyusunan suatu penelitian. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Data penelitian ini berbentuk kalimat dalam kolom komentar youtube Tvonenews yang mengandung jenis gaya bahasa sindiran. Sumber data dalam penelitian ini adalah kanal youtube Tvonenews episode respon pedas masyarakat soal pernyataan megawati antri minyak goreng tanggal 29 maret 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Bentuk Gaya Bahasa Sindiran

a. Bentuk ironi Gaya Bahasa Sindiran

Bentuk yang peneliti temukan dalam kolom komentar kanal youtube tvonenews episode respon pedas masyarakat soal pernyataan megawati antri minyak goreng terdapat beberapa data. Berikut ini merupakan analisis bentuk ironi gaya bahasa sindiran yang terkandung berdasarkan data yang diperoleh sebagai berikut.

Data 1

Yg setuju ibu mega ikut master chef Indonesia untuk membuktikan skill masaknya tanpa digoreng mana suaranya.

Data (1) merupakan salah satu bentuk penggunaan gaya bahasa sindiran ironi yang menyatakan makna bertentangan atau makna berkebalikan. Hal tersebut mengacu pada sindiran penutur terhadap Megawati yang menyatakan bahwa memasak tidak harus selalu menggoreng, dapat diganti dengan direbus, dikukus, dan dipanggang. Sindiran halus Penutur tampak pada data (1) yaitu *mega ikut master chef Indonesia untuk membuktikan skill masaknya tanpa digoreng*. Pengertian singkat Masterchef Indonesia adalah program televisi pencarian bakat memasak yang pertama kali ditayangkan stasiun televisi RCTI. Secara tidak langsung penutur menyebutkan bahwa *masaknya tanpa digoreng* mustahil untuk dilakukan sehingga Megawati harus bertanggung jawab dengan pernyataannya terkait memasak tidak harus selalu menggoreng dengan cara mengikuti Master Chef Indonesia demi mengetahui *skill* memasaknya. Sehingga, apa yang diungkapkan oleh penutur lewat komentarnya di kanal youtube tvOnenews tersebut sebenarnya adalah sebaliknya sehingga data (1) menjadi bagian ironi.

Data 2

Bu Mega kan suka masak nasi goreng bukan masak nasi rebus.

Data (1) merupakan salah satu bentuk penggunaan gaya bahasa sindiran ironi yang menyatakan makna bertentangan atau makna berkebalikan. Dalam data (2) ini penutur menyinggung perubahan *nasi goreng* menjadi *nasi rebus* karena pernyataan Megawati yaitu memasak tidak harus selalu menggoreng, dapat diganti dengan direbus, dikukus, dan dipanggang. Padahal sebenarnya pengolahan nasi goreng dilakukan dengan cara digoreng menggunakan minyak goreng bukan direbus. Penggunaan frasa *nasi rebus* menjadi bentuk nyata sindiran penutur kepada Megawati. Oleh karena itu, apa yang diungkapkan oleh penutur lewat komentarnya di kanal youtube tvOnenews

tersebut sebenarnya adalah sebaliknya sehingga data (2) menjadi bagian ironi.

b. Bentuk Sinisme Gaya Bahasa Sindiran

Bentuk sinisme yang peneliti temukan dalam kolom komentar kanal youtube tvonenews episode respon pedas masyarakat soal pernyataan megawati antri minyak goreng terdapat beberapa data. Berikut ini merupakan analisis bentuk sinisme berdasarkan data yang diperoleh sebagai berikut.

Data 8

Semoga alloh SWT sayang pada kalian para pemimpin dzolim, semoga cepat di panggil pulang ya

Data (8) merupakan bentuk penggunaan gaya bahasa sindiran sinisme yang ditandai dengan keseluruhan kalimat yang berisi sindiran secara langsung dari penutur kepada mitra tutur serta mengandung ejekan. Maksud dari *Pemimpin dzolim* adalah sosok pemimpin yang berlaku bengis, tidak berbelas kasihan dan tidak adil. Pada akhir kalimat, penutur menambahkan *semoga cepat di panggil pulang ya* yang artinya berpulang kepada Tuhan. Komentar yang di lontarkan oleh penutur tersebut jelas ditunjukkan kepada Megawati yang diejek sebagai salah satu *Pemimpin dzolim*. Secara garis besar, apa yang diungkapkan oleh penutur dalam komentarnya di kanal youtube tvOnenews tersebut sebenarnya adalah sindiran langsung yang data (8) menjadi bagian dari bentuk sinisme.

Data 9

Jauh sebelum Ibu Mega Hidup di Dunia ini, Minyak Goreng sudah lebih dulu melekat Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia Bahkan Dunia.

Data (9) merupakan salah satu bentuk penggunaan gaya bahasa sindiran sinisme yang menyatakan ejekannya secara langsung. Data (9) tersebut menggunakan gaya bahasa sindiran sinisme yaitu pada awal kalimat *jauh sebelum Ibu Mega Hidup di Dunia ini*. Secara keseluruhan, makna kalimat tersebut adalah sebelum Megawati lahir. Pada akhir kalimat penutur juga menambahkan *minyak Goreng sudah lebih dulu melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia bahkan dunia* yang artinya keberadaan minyak goreng telah lama di temukan bahkan tanpa dunia ketahui. Sehingga pernyataan megawati dalam kanal youtube tvOnenews menjadi ejekan lantaran penutur menyebutkan eksistensi minyak goreng yang mengalahkan Megawati.

c. Bentuk Sarkasme Gaya Bahasa Sindiran

Bentuk sarkasme yang peneliti temukan dalam kolom komentar kanal youtube tvonenews episode respon pedas masyarakat soal pernyataan megawati antri minyak goreng terdapat sembilan data. Berikut ini merupakan analisis bentuk sarkasme berdasarkan data yang diperoleh sebagai berikut.

Data 13

TERLIHAT TIPIKAL ASLI seorang pemimpin partai besar..semua cara yg disarankan megawati itu sudah biasa tiap hari dilakukan orang kecil, tak perlu saran seperti itu,bukan solusi yg disarankan tapi rasa tak punya empati n masa bodo saja sebab hidupnya tak pernah susah.. jika pemimpin negri ini seperti ini bagaimana mungkin negri ini makin berkembang.

Data (13) di atas merupakan kalimat yang mengandung gaya bahasa sindiran sarkasme tepatnya pada kalimat *rasa tak punya empati n masa bodo saja sebab hidupnya tak pernah susah*. Berdasarkan kalimat tersebut penutur memberikan contoh kalimat berisi gaya bahasa sindiran yang mengandung luapan emosi, kekerasan, dan menyakitkan hati. Pada awal kalimat penutur menyebutkan *terlihat tipikal asli*, bermaksud menyindir wibawa Megawati. Megawati Soekarnoputri merupakan presiden partai PDI-P yang terkenal dengan komitmen kerakyatan atau *wong cilik* namun hal tersebut tampak tersebut tampak berputar balik dengan kenyataannya. Megawati justru mempersoalkan masyarakat yang antre minyak goreng tanpa memberi solusi pada akar

permasalahan. Hal inilah yang melatar belakangi penutur untuk memberikan komentar pedas kepada Megawati.

Data 14

Manusia munafik yang tak punya empati. kebanyakan cakap menampakkan kualitas diri yang sebenarnya

Data (14) di atas merupakan kalimat yang mengandung gaya bahasa sindiran sarkasme tepatnya pada kata *manusia munafik*. Kata munafik sendiri adalah bermuka dua atau berpura-pura suci. *Manusia munafik* yang dimaksudkan oleh penutur adalah Megawati. Berdasarkan kalimat tersebut penutur memberikan contoh kalimat berisi gaya bahasa sindiran sarkasme yang mengandung luapan emosi, kekerasan, dan menyakitkan hati. Secara garis besar, apa yang diungkapkan oleh penutur dalam komentarnya di kanal youtube tvOnenews tersebut adalah sindiran kasar dan keras sehingga data (14) menjadi bagian dari bentuk sarkasme.

2) Makna dalam Gaya Bahasa Sindiran

Secara umum, kumpulan data di atas merupakan bagian dari makna primer yang dimana makna dalam kalimat tersebut dapat dipahami tanpa bantuan konteks. Kebanyakan komentar dalam data penelitian memuat makna primer dalam kalimatnya. Sedangkan bagian dari makna sekunder yang dimana makna dalam kalimat tersebut bisa dipahami dan diidentifikasi berdasarkan konteksnya. Penutur melontarkan sindiran lewat kalimat yang ditulisnya dalam kolom komentar gaya bahasa sindiran. Entah itu merupakan kalimat dengan makna primer atau sekunder.

a. Makna Primer Gaya Bahasa Sindiran

Data 7

Harusnya semakin senior, semakin bijak dalam menanggapi permasalahan dalam masyarakat. Bahkan seharusnya memberikan solusi yang tepat untuk masyarakat, bukan mengundang antipasti masyarakat.

Data (7) mengandung makna yang sebenarnya, hal ini ditandai dengan kalimat yang diutarakan oleh penutur menjelaskan hal sebenarnya yang ingin disampaikan. Kalimat tersebut merupakan bentuk nasihat atau saran yang disampaikan penutur yang ditandai dengan contoh kalimat *harusnya semakin senior, semakin bijak dalam menanggapi permasalahan dalam masyarakat*. Kemudian diikuti dengan saran penutur yaitu *bahkan seharusnya memberikan solusi yang tepat untuk masyarakat, bukan mengundang antipasti masyarakat*. Kalimat-kalimat tersebut tidak memiliki makna ganda sehingga data (7) termasuk ke dalam makna primer.

Data 11

Rakyat tidak bisa meninggalkan minyak goreng, tapi rakyat bisa meninggalkan PDIP.

Data (11) memiliki kandungan makna primer yang bermakna sebenarnya. Hal ini ditandai dalam kalimat dorongan penutur bahwa *rakyat tidak bisa meninggalkan minyak goreng, tapi rakyat bisa meninggalkan PDIP*. Makna *rakyat tidak bisa meninggalkan minyak goreng* menyatakan bahwa rakyat yang sebenarnya tak dapat memisahkan diri dengan penggunaan minyak goreng. Kalimat berikutnya yaitu *tapi rakyat bisa meninggalkan PDIP* berarti rakyat dapat meninggalkan PDIP karena PDIP seutuhnya bukanlah hal penting seperti minyak goreng.

Data 12

Perbedaan yang real

- *minyak goreng adalah kebutuhan sehari2 bahkan bisa menghasilkan penghasilan*

- *PDIP bukan kebutuhan tapi bisa menghasilkan rakyat susah*

Data (12) memiliki kalimat yang mengandung makna sebenarnya. Penjabaran makna dalam kalimat tersebut memiliki kesamaan dengan penjelasan pada data (11) sebelumnya yaitu nilai minyak

goreng yang dianggap lebih tinggi dari pada PDIP sebagai kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan kalimat yang disampaikan penutur tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data (12) merupakan bagian dari makna primer.

Data 14

Manusia munafik yang tak punya empati. kebanyakan cakap menampakkan kualitas diri yang sebenarnya

Data (14) mengandung makna yang sebenarnya dalam kalimat penutur. Hal ini ditandai dengan kalimat ejekan yang disontarkan dengan menggunakan kata-kata yang jujur dari dalam hati mengungkapkan perasaan kekecewaan penutur terhadap hal yang menjadi masalah. Berdasarkan kalimat yang disampaikan penutur tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data (14) merupakan bagian dari makna primer.

Data 17

Politik memang kejam bila dimanfaatkan orang-orang sesat

Data (17) merupakan data yang bermakna sebenarnya. Pada data tersebut terdapat susunan kata yang dalam kalimat ejekan yang disontarkan. Susunan kata *orang-orang sesat* merupakan bagian dari kalimat yang memiliki makna sebenarnya. Arti sebenarnya dari *orang-orang sesat* orang-orang yang telah menyimpang dari kebenaran menurut ajaran keagamaan. *Orang-orang sesat* yang dimaksudkan disini ialah golongan penguasa itu sendiri.

b. Makna Sekunder Gaya Bahasa Sindiran

Data 6

Jangan ditinggalkan PDIP kan membela wong cilik. saking kecilnya rakyat ga kelihatan di depan mata.

Data (6) merupakan data yang bermakna ganda atau memiliki makna yang tidak sebenarnya. Pada data tersebut terdapat susunan kata yang menjadi penentu jenis makna yang tidak sebenarnya dalam kalimat. Susunan kata *saking kecilnya rakyat* dan *ga kelihatan di depan mata* merupakan bagian dari kalimat yang memiliki makna ganda. Arti sebenarnya dari *saking kecilnya rakyat* yaitu ukuran rakyat yang kecil berdasarkan bentuknya sedangkan makna lainnya yaitu orang yang tingkat sosial ekonominya rendah. Berdasarkan pemaknaan tersebut, maka data (6) merupakan bagian dari makna sekunder.

Data 20

Makin tua makin dodol, lebih bagus da usah komentar bu ketimbang bikin pusing.

Data (20) merupakan bagian dari makna sekunder yaitu kalimat atau kata yang memiliki makna ganda atau memiliki makna yang tidak sebenarnya. Pada data tersebut terdapat susunan kata yang menjadi penentu jenis makna yang tidak sebenarnya dalam kalimat. Kata *dodol* merupakan bagian dari kalimat yang memiliki makna ganda. Arti sebenarnya dari *dodol* yaitu makanan manis khas Indonesia sedangkan makna lain dari *dodol* sendiri yaitu bodoh dalam definisi penggunaan kata gaul yang tidak banyak ditemukan di Kamus Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian, peneliti menemukan 21 data yang mengandung gaya bahasa sindiran dalam kolom komentar kanal *youtube* Tvonenews episode “respon pedas masyarakat soal pernyataan Megawati antri minyak goreng” tanggal 29 Maret 2022. Sesuai dengan tujuan penelitian dan uraian hasil penelitian, beberapa simpulan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut, 1) Bentuk gaya bahasa sindiran dalam kolom komentar kanal *youtube* Tvonenews episode “respon pedas masyarakat soal pernyataan Megawati antri minyak goreng” tanggal 29 Maret 2022 terbagi menjadi tiga

yaitu bentuk ironi, sinisme dan sarkasme. Jumlah data yang diperoleh berdasarkan hasil analisis ditemukan 6 data bentuk sindiran ironi, 6 data bentuk sindiran sinisme dan 9 data bentuk sindiran sarkasme. 2) Makna dalam gaya bahasa sindiran dalam kolom komentar kanal *youtube* *Tvonenews* episode “respon pedas masyarakat soal pernyataan Megawati antri minyak goreng” tanggal 29 Maret 2022 terbagi menjadi dua makna yaitu makna primer dan sekunder. Jumlah data yang diperoleh berdasarkan hasil analisis ditemukan Makna sekunder dalam tabel terdiri atas 9 data sedangkan makna primer terdiri atas 12 data.

RUJUKAN

- Arifiyani, N. & Hartati, U. 2015. *Gaya Bahasa Sindiran dan Perbandingan pada Status Twitter Sujiwo Tejo*. CARAKA. Volume 1, No. 2.
- Arisnawati, Nurlina. 2020. *Gaya Bahasa Sindiran sebagai Bentuk Komunikasi Tidak Langsung dalam Bahasa Laiyolo*. Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesusastraan. Vol. 18, No. 2.
- Budiarti, Ayu., dkk. 2016. *Analisi Diksi dan Gaya Bahasa pada Akun Yang Terdapat di Media Sosial*. *Jurnal Online Publika Budaya*. Vol. 1 (1). <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/79229/AYU%20BUDIARTI.pdf?sequence=1#page=1&zoom=auto,-107,848>
- Cahyo, Nur A., dkk. 2020. *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti*. ASAS: Jurnal Sastra. Volume 9, nomor 1.
- Cahyono, Anang S. 2016. *Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. Publiciana. Vol. 9, No. 1.
- Damayanti, Rini. 2018. *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. *Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma*. Vol. 5, No. 3.
- Faradila, Nur F., dkk. 2022. *Teknik Terjemahan sebagai Padanan Makna Tindak Tutur Tidak Langsung Literal dalam Novel Another Karya Ayatsuji Yukito*. HUMANIS: Journal of Arts and Humanities. Vol. 26, No. 1.
- Halimah N. S. & Hilaliyah H. 2019 *Gaya Bahasa Sindiran Najwa Shihab dalam Buku Catatan Najwa*. DEIKSIS. VOL. 11, No. 2.
- Heru, Agus. 2018. *Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme dan Sarkasme dalam Berita Utama Harian Kompas*. *Jurnal online PEMBAHSI (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*. Vol. 8, no. 2.
- Kamhar, Y.M. & Lestari, Erma. 2019. *Pemanfaat Sosial Media Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. INTELIGENSI: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 1, No. 2.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Nisa, Anggun F. H. 2019. *Gaya Bahasa Sindiran dalam Acara “Sentilan Sentilun” di Metro Tv Episode September 2015*. Metafora. Vol. VI, no. 1.
- Nugrahani, F. 2017. *Penggunaan Bahasa dalam Media Sosial dan Implikasinya terhadap Karakter Bangsa*. *Jurnal Online Stilistika*. Vol. 3, No. 1.
- Pratiwi, E. P. & Dawud. 2021. *Pendayagunaan Gaya Bahasa Sindiran dalam Tayangan Ini Talk Show*. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*. Volume 1(10).
- Puspitarini, S. D. & Nuraeni, Reni. 2019. *Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House)*. *Jurnal Common*. Vol. 3, No. 1.
- Rahmawati, N & Nurhamidah, D. 2018. *Makna Leksikal dan Gramatikal pada Judul Berita Surat Kabar Pos Kota (Kajian Semantik)*. *Jurnal Sasindo Unpam*. Volume 6, Nomor 1.

Samhudi, O., dkk. 2017. *Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Pemaknaan Kumpulan Cerpen Kembalinya Tarian Sang Waktu: Stilistika*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Volume 6, No. 12.

Sari, Merlita, dkk. 2021. *Analisis Gaya Bahasa dan Persajakan pada Kumpulan Lagu Armadi Raga dalam Album Au*. *PEMBAHSI Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Volume 11, No.1